

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid Agung Sunan Ampel merupakan Masjid yang didirikan pada tahun 1409 M oleh Sunan Ampel beserta santri-santrinya di Desa Ampel (sekarang Kelurahan Ampel) Kecamatan Semampir dibangun di atas sebidang tanah seluas 120 x 180 meter persegi yang terletak di Jalan Ampel Suci 45 dan Jl. Masjid Ampel 53. Masjid Agung Sunan Ampel memiliki gaya arsitektur yang masih dipengaruhi dengan akulturasi dari budaya lokal dan Hindu-Budha. Selain sebagai tempat kegiatan ibadah, Masjid Agung Sunan Ampel juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata religi di Surabaya. Salah satu kegiatan yang aktif di masjid ini adalah pengajian kitab rutin. Pengajian rutin ini diadakan setiap hari setelah sholat subuh dan maghrib kecuali setelah sholat maghrib pada hari Kamis dan setelah sholat subuh pada hari Jumat. Pengajian berupa pembacaan kitab yang sudah dijadwalkan oleh pihak masjid, pengajian biasanya berlangsung sekitar 45 menit namun bisa saja lebih atau kurang tergantung dari waktu yang tersedia seperti pada saat pengajian maghrib terbatas hingga adzan isya' atau kebijakan dari narasumber.

Sistem penjadwalan pengajian rutin di Masjid Agung Sunan Ampel saat ini masih manual, setelah jadwal pengajian rutin ditentukan oleh pihak pengurus masjid maka akan dilaporkan di kertas dan kemudian diumumkan di kawasan masjid dengan melalui media video yang di tampilkan di TV. Hal ini juga berlaku untuk penjadwalan *Khotib* Jumat yang dulunya masih berupa papan nama yang ditempelkan di tembok. Di penjadwalan *Khotib* Jumat juga ada pengganti *Khotib* yang bertugas menggantikan posisi *Khotib* Jumat jika berhalangan hadir. Karena penjadwalan masih harus dilakukan manual secara berkala, penjadwalan sering

mengalami keterlambatan publikasi atau bahkan kesalahan jadwal yang ditampilkan.

Oleh karena permasalahan tersebut maka akan dibangun “ **Sistem Informasi Penjadwalan Pengajian Rutin dan *Khotib* Jumat Masjid Agung Sunan Ampel**” yang bertujuan untuk memudahkan publikasi dan menghindari keterlambatan dan kesalahan penjadwalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Pengajian Rutin dan *Khotib* Jumat yang menangani penjadwalan pengajian rutin dan *Khotib* Jumat di Masjid Agung Sunan Ampel ?
2. Bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Pengajian Rutin dan *Khotib* Jumat yang dapat menangani persetujuan jadwal terkait kegiatan pengajian rutin dan penjadwalan *Khotib* Jumat?

1.3 Tujuan

Tujuan dibuatnya Sistem Informasi Pengajian Rutin dan *Khotib* Jumat Masjid Agung Sunan Ampel adalah untuk :

1. Merancang dan membangun Sistem Informasi Pengajian Rutin dan *Khotib* Jumat yang bertujuan memudahkan dan mempercepat proses penjadwalan serta mengurangi kesalahan dalam penjadwalan pengajian rutin dan *Khotib* Jumat.
2. Merancang dan membangun Sistem Informasi Pengajian Rutin dan *Khotib* Jumat yang dapat menghasilkan laporan persetujuan penjadwalan secara akurat melalui proses yang terkomputerisasi.

1.4 Manfaat

Dengan adanya sistem ini dapat diperoleh manfaat diantaranya;

1. Takmir Masjid dapat memantau kelancaran penjadwalan pengajian rutin dan *Khotib* Jumat.
2. Pengurus Masjid dapat memroses penjadwalan dengan efisien dan tepat waktu.
3. Pengunjung dapat mengetahui penjadwalan pengajian rutin dan *Khotib* Jumat secara efektif dan tepat waktu.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembuatan Sistem Informasi Pengajian Rutin dan *Khotib* Jumat menyangkut hal – hal sebagai berikut :

1. Proses Pendataan Jadwal Narasumber Pengajian Rutin
2. Proses Pendataan Jadwal *Khotib*, *Bilal*, Pengganti *Khotib* Sholat Jumat
3. Proses Persetujuan Penjadwalan Pengajian Rutin dan *Khotib* Jumat.